

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia partai politik dapat digolongkan dalam beberapa periode perkembangannya, yaitu pada masa penjajahan Belanda, masa pendudukan Jepang, masa kemerdekaan, masa Orde Baru, dan masa Reformasi. Partai politik adalah organisasi yang bertujuan untuk membentuk opini publik (Seilere, 1993). sebagai suatu organisasi khas, partai politik dilihat sebagai suatu bentuk organisasi yang berbeda dengan organisasi lain (Durverger, 1976).¹

Bentuk partai politik yang dikenal pada saat ini muncul dari semangat modernitas dalam dunia politik. Kemunculan ini berkaitan dengan kenyataan bahwa kepentingan politik kolektif membutuhkan suatu sistem organisasi-birokratis yang menjamin efisiensi dan efektifitas dalam perjuangan politik. Kepentingan dan perjuangan politik pada akhirnya perlu untuk diorganisasikan artinya tidak dapat dipecahkan, harus menjadi satu kesatuan dalam sebuah organisasi. Semakin terangkai semangat kolektifnya, semakin meningkat pula posisi tawar-menawar terhadap lawan politik. Pengorganisasian kepentingan politik inilah yang melahirkan partai politik.²

¹ Firmanzah, *Mengelola Partai Politik : Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokras* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hlm. 67.

² *Ibid*, hal. 57.

Setiap partai politik pasti dibentuk dengan memiliki dasar ideologi yang dianut. Ideologi ini kemudian menjadi identitas partai. Dengan adanya ideologi yang menjadi identitas partai ini dapat membedakan antara partai yang satu dengan partai yang lainnya. Selain itu, ideologi juga merupakan basis perjuangan atau cita - cita yang ingin dicapai suatu partai politik. Keberadaan ideologi dalam suatu partai politik juga menjadi pendoman nilai dalam melakukan program dan aktifitas kerja politik. Merujuk pada asas partai yang dimiliki oleh masing - masing partai politik, secara garis besar partai - partai politik di Indonesia berdasarkan pada tiga ideologi, yaitu Islam, nasionalisme, dan sosialisme demokrat.

Pemuda dalam kategori usia berdasarkan undang - undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan adalah penduduk yang berumur 16 - 30 tahun. Pemuda dalam angka tahun 2021 menurut hasil Susenas tahun 2021, sekitar 64,92 juta jiwa penduduk Indonesia atau dengan ambang presentase sebesar 23,90% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia berada pada kelompok umur pemuda. Besarnya jumlah presentase pemuda di Indonesia menjadi sumber utama kekuatan pemuda. Jumlah pemuda di Provinsi DKI Jakarta sendiri berjumlah sekitar 3.431.748 jiwa.

Jakarta Barat sendiri adalah daerah yang padat penduduk, sekitar 2.440.073 jiwa jumlah penduduk di Kota Jakarta Barat, merupakan penduduk terbanyak kedua se Provinsi DKI Jakarta setelah Jakarta Timur.

Pemuda sebagai entitas harapan bangsa, pemuda wajib mempersiapkan diri untuk mencapai potensi terbaik yang dimilikinya agar dapat berkontribusi terhadap

kemajuan membawa Indonesia ke arah yang lebih baik di masa depan. Maka dari itu tingkat partisipasi politik pemuda sangatlah menentukan bagaimana arah bangsa kedepannya. Komisi pemilihan umum (KPU) menyatakan, partisipasi pemilih pada pemilu Legislatif 2019 mencapai 68,96 persen, dengan angka partisipasi itu 31.04 persen pemilih tak menggunakan hak pilihnya. Dan tercatat tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu Anggota DPRD Tingkat Kab/kota Tahun 2019, Jakarta barat menduduki posisi ketiga besar se, Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah tingkat partisipasi mencapai 79,36% di Dapil 9 (Kalideres, Cengkareng, tabora) dan 78,56% di Dapil 10 (Grogol petamburan, Kebon jeruk, Kembangan, Pal Merah, Taman Sari) dengan jumlah pemilih sebesar 1.453.372 pemilih di Kota Jakarta Barat pada Pemilihan Anggota DPRD tingkat Kab/kota.³

Partai Solidaritas Indonesia (PSI) merupakan partai politik baru di Indonesia yang berdiri pasca Pemilu 2014 tepatnya pada tanggal 16 November 2014. PSI sendiri adalah Partai Politik Indonesia yang berideologikan Nasionalisme dan berazas Pancasila, yaitu menitik beratkan pada anti korupsi dan anti intoleran. Anti korupsi diterjemahkan PSI ke dalam struktur kepengurusan yang benar - benar baru, atau tidak pernah terlibat di dalam partai politik sebelumnya, serta caleg yang tidak pernah terlibat dalam tindakan korupsi dan diseleksi oleh kalangan independen, bukan dari internal kepengurusan PSI.⁴ Walaupun PSI secara resmi mengatakan bahwa PSI adalah partai politik yang berideologikan Nasinolisme, akan tetapi banyak spekulasi mengenai ideologi dari PSI, Spekulasi

³ Betty Epsilon Idroos, Pemilu 2019 Dalam Angka, (Jakarta: Komisi Pemilihan Umum, 2019) hlm. 196 - 197

⁴ Grace Natalie, Tentang PSI, (Jakarta: Partai Solidaritas Indonesia, 2019) hlm. 10

tersebut berkaitan dengan bahwa banyak ciri khas dari PSI berkaitan dengan gerakan Sosialisme Internasional (SI) yang merupakan asosiasi partai politik di seluruh dunia, sebagian besar berusaha untuk membangun sosialisme demokratis. Sosialisme internasional (SI) sendiri merupakan gerakan yang tergabung dalam suatu organisasi partai politik sedunia dengan tujuan membangun sosialisme demokratis.

Dan alasan mendasar spekulasi tersebut yaitu dengan mengkaitkan bahwa PSI dengan gerakan Sosialisme Internasional (SI) yang berideologikan Sosialisme demokratis adalah, Pertama, melihat dari lambang tangan terkepal mengenggam bunga mawar pada logo partainya yang erat sekali kaitannya dengan lambang gerakan sosialisme internasional (SI). kedua, sebutan bro dan sis di kalangan internal PSI yang menunjukkan adanya relasi yang egaliter dan kesetaraan antar kader, ini sangat khas dengan prinsip - prinsip dasar relasi komunalistik sosialisme. Ketiga, secara ide dasar politik PSI dengan mengusung politik solidaritas, kesetaraan, inklusivitas dan keadilan sosial juga sama halnya dengan nilai - nilai politik sosialisme demokratis.⁵ Walaupun Grace natalie sebagai pendiri PSI menjelaskan bahwa hal mengenai lambang - lambang dan nilai - nilai PSI itu tidak ada keterkaitan yang kuat dengan gerakan sosialisme internasional (SI), akan tetapi spekulasi seperti yang dijelaskan di atas masih ada sampai saat ini, maka dari itu penelitian ini juga akan menggali informasi mengenai Perspektif ideologi PSI serta tanggapan PSI mengenai spekulasi tersebut. Karena ini akan

⁵ Gerald, G., "Ideologi dan Partai Politik: Menakar Ideologi Politik Marhaenisme di PDIP, Sosialisme Demokrasi di PSI dan Islam Fundamentalisme di PKS", (Jakarta:Jurnal Ilmu Politik, 2019) hlm. 145 - 146.

berpengaruh pada penilaian dan pandangan kaum muda khususnya di Jakarta Barat dalam memandang PSI sebagai partai yang berideologi.

Pada awal didirikannya PSI ini diketuai oleh Grace Natalie yaitu seorang mantan pembawa acara berita dan jurnalis. Dan Sejak 16 November 2021 digantikan oleh Giring Ganesha sebagai Ketua Umum PSI. Partai Solidaritas Indonesia (PSI) resmi menjadi peserta Pemilu tahun 2019 setelah memenuhi syarat administrasi dan Verifikasi faktual secara nasional oleh Komisi Pemilihan Umum dan merupakan satu - satunya partai baru yang lolos seleksi badan hukum pasca Pemilihan Presiden tahun 2014. Partai Solidaritas Indonesia (PSI) cenderung mengambil target partisipan kalangan anak muda, perempuan, dan lintas agama. Yang dimana anggota PSI 70% masih dibawah 40 tahun.

Tokoh - tokoh dari PSI sendiri memiliki banyak tokoh kaum muda, seperti Tsamara Amany, Isyana Bagoes Oka, Raja Juli Antoni dan masih banyak lagi. Maka dari itu dapat dilihat dari beberapa tokoh muda di dalam kepengurusan PSI ini menunjukkan bahwa Partai Solidaritas Indonesia (PSI) yang merupakan Partai Politik baru di Indonesia mampu mempengaruhi dan meyakini kepada kaum muda Indonesia untuk berpartisipasi dan bergabung menjadi Anggota Partai Solidaritas Indonesia.

Terbukti pada pemilu 2019 Partai Solidaritas Indonesia (PSI) menjadi partai politik dengan suara terbesar ke-4 ibukota di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah suara 404.508 dan berhasil meraih 8 kursi di DPRD DKI Jakarta.⁶ yang didapatkan PSI sebagai partai politik baru yang telah berhasil menarik perhatian

⁶ *Ibid*, hal. 66

kaum muda khususnya di Provinsi DKI Jakarta dan salah satu penyumbang suara terbanyak adalah di Dapil 3 (Jakarta Utara dan Jakarta Barat) dimana disini Partai Solidaritas Indonesia (PSI) mampu menantang dominasi parpol lama di DKI Jakarta, seperti Perindo, Partai Hanura, PBB, PKB, Partai Berkarya, dan Partai Garuda. Bahkan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Mampu menyalip Partai Demokrat di dapil DKI 3.

Hal ini berkaitan dengan Strategi yang di rancang oleh Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam meningkatkan Popularitas partainya kepada kaum muda. Yang dimana Strategi adalah suatu proses menentukan rencana pimpinan puncak yang berfokus pada tujuan panjang organisasi, serta dengan penyusunan suatu cara dan upaya agar tujuan tersebut dapat terlaksana.⁷ Dan strategi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang berbagai cara dan upaya yang diupayakan oleh Partai Solidaritas Indonesia baik pada aspek internal maupun aspek eksternal untuk menarik perhatian kaum muda di kota Jakarta Selatan Pada dimulainya Pemilu 2019 sampai dengan Periode 2022 saat ini.

Dalam mempertahankan eksistensi suatu partai politik memerlukan suatu strategi partai dalam mewujudkan tujuan jangka panjang antara partai politik, dan guna mencapai tujuan tersebut partai politik memerlukan strategi yang bersifat jangka panjang maupun jangka menengah. Disini akan dibahas mengenai strategi partai yang dibedakan dalam beberapa hal. Pertama, strategi yang terkait dengan penggalangan dan mobilisasi massa dalam pembentukan opini publik ataupun selama periode pemilihan umum. Kedua, strategi partai politik untuk berkoalisi

⁷ Stephanie K. Marru, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 15.

dengan partai lain. Cara ini dimungkinkan sejauh mana partai yang akan diajak berkoalisi dan konsisten dengan ideologi partai politiknya dan tidak hanya mengejar tujuan praktis, yaitu dengan hanya memenangkan Pemilu saja, Pemilihan partai yang akan diajak berkoalisi perlu mempertimbangkan *image* yang akan dilihat dan dinilai oleh masyarakat luas. Ketiga, strategi partai politik dalam mengembangkan serta memberdayakan organisasi partai politik secara keseluruhan, sehingga dapat terus mempertahankan keutuhan organisasi tersebut, seperti mulai dari strategi penggalangan dana, pemberdayaan anggota dan kaderisasi, penyempurnaan mekanisme pemilihan anggota serta pimpinan partai, dan sebagainya. Keempat, partai politik memerlukan strategi umum agar bisa terus - menerus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, seperti peraturan pemerintah, lawan politik, masyarakat, LSM, pers dan media, serta kecenderungan - kecenderungan di level global.⁸

Dari beberapa strategi yang disebutkan di atas ini merupakan sarana untuk mencapai tujuan partai yang telah ditetapkan. Dan dalam strategi - strategi partai ini adalah bagian dari bidang ilmu "Marketing Politik". dimana dijelaskan marketing politik menurut Adman Nursal, Atau *marketing* politik yaitu serangkaian aktivitas terencana, strategis tapi juga taktis, berdimensi jangka panjang dan jangka pendek, untuk menyebarkan makna politik kepada pemilih. Sementara itu, hal yang ditekankan dalam *marketing* politik adalah penggunaan pendekatan dan marketing untuk membantu politikus ataupun partai politik agar lebih efisien serta efektif dalam membangun hubungan dua arah dengan

⁸ Firmanzah, Op.Cit., hal. 114 - 115

konstituen dan masyarakat.⁹ Maka dari itu ilmu *marketing* politik sangatlah penting digunakan partai politik dalam menyusun strategi partai politik untuk mewujudkan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.

Dalam menarik perhatian kaum muda di Indonesia tentu lah hal yang tidak mudah, karena melihat dari sistem multi partai di Indonesia banyak sekali partai - partai politik yang mempunyai strategi - strategi tersendiri untuk berusaha partainya di kenal oleh banyak masyarakat khususnya kaum muda Indonesia, dan hal ini tentunya harus ada upaya untuk meningkatkan Popularitas partai kepada target objek yang dituju. Popularitas dalam maskud penelitian sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keterkenalan seseorang calon legislatif maupun partai politik di mata publik. Seorang atau partai yang populer belum tentu layak untuk dipilih, akan tetapi popularitas ini dapat menjadi salah satu faktor untuk dapat menarik pemilih dalam pemilu. Popularitas seseorang dapat menajdi salah satu aspek yang mendukung seseorang untuk memperoleh kekuasaan. Dengan adanya modal popularitas maka akan lebih mudah seseorang atau partai tersebut untuk dikenal dan mencuri perhatian masyarakat.

Dan Partai politik dalam mewujudkan strategi - strategi yang telah dirancang oleh suatu partai politik untuk menarik perhatian serta suara dari masyarakat, suatu partai politik harus memahami karakteristik atau jenis perilaku pemilih (tipoligi pemilih) dimana dijelaskan dalam bukunya Firmanzah dengan judul buku "Marketing Politik: antara pemahaman dan realitias" perilaku pemilih dibagi menjadi empat tipologi pemilih yaitu : (1) Pemilih Rasional, (2) Pemilih Kritis, (3)

Pemilih Tradisional, dan (4) Pemilih Skeptis.¹⁰ Dari keempat tipologi pemilih tersebut ini peneliti akan lebih mudah untuk mengalokasikan karakteristik kaum muda di Jakarta Barat dalam menentukan ketertarikannya dengan Partai Solidaritas Indonesia (PSI).

Pada penelitian ini penulis berusaha meneliti serta menganalisis mengenai strategi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam meningkatkan popularitas partai kepada kaum muda di Kota Jakarta Barat pada periode 2019 - 2021 dengan landasan teori mulai dari teori Sosialisasi Politik, *Marketing* politik, Partai Politik, Popularitas, dan Perilaku Pemilih. Dengan teori tersebut diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran yang kuat dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Partai solidaritas Indonesia (PSI) dalam meningkatkan popularitas partai kepada kaum muda di kota Jakarta barat selama periode 2019 - 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui bagaimana strategi dari partai politik yang terbilang adalah partai politik yang baru dibentuk dan langsung mendapatkan perhatian dari kaum muda Indonesia, dengan melihat bagaimana partisipasi pemuda kepada Partai Solidaritas Indonesia, dimana Anggota PSI 70% adalah kaum muda, yaitu dengan usia dibawah 40 thn. Selain

¹⁰ Firmanzah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 119.

itu peneliti ingin membuat analisis bagaimana tingkat popularitas PSI terhadap kaum muda khususnya di Jakarta Barat, dengan fenomena khususnya di Provinsi DKI Jakarta yang pada Pemilu 2019 Partai Solidaritas Indonesia (PSI) unggul suara di DKI Jakarta, salah satu penyumbang suara terbanyak adalah di Dapil 3 (Jakarta Utara dan Jakarta Barat) dimana disini Partai Solidaritas Indonesia (PSI) mampu menantang dominasi parpol lama di DKI Jakarta, seperti Perindo, Partai Hanura, PBB, PKPO, Partai Berkarya, dan Partai Garuda. Bahkan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Mampu menyalip Partai Demokrat di dapil DKI 3.

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini fokus meneliti terhadap bagaimana strategi PSI dalam meningkatkan popularitas partai khususnya kepada kaum muda di Jakarta Barat. Dan apakah hasil suara yang didapatkan PSI pada Pemilu 2019 didominasi oleh suara dari kaum muda? Dan bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi PSI Jakarta selama periode 2019 - 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Peneliti mengharapkan bahwa Penelitian ini akan menjadi salah satu penambah wawasan dalam bidang keilmuan politik yang berkaitan dengan strategi partai politik dalam meningkatkan popularitas kepada kaum muda, khususnya kepada mahasiswa universitas nasional, jurusan ilmu politik, dan umumnya untuk para pembaca karya ilmiah ini. Serta untuk dapat mengetahui informasi serta

pembelajaran mengenai strategi yang digunakan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam meningkatkan popularitas dan ketertarikan kaum muda Indonesia khususnya di Jakarta Barat.

2. Secara Praktis

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi serta data - data yang nantinya dapat membantu penelitian dengan konsep yang sama lebih lanjut lagi. yaitu mengenai bagaimana strategi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam meningkatkan Popularitas partai kepada kaum muda di Jakarta Barat, yang dimana bisa saja ditemukan strategi - strategi baru yang dapat berguna bagi partai politik di Indonesia dan dapat menyajikan beberapa referensi baru bagi para pegiat politik praktis sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membangun partai yang lebih baik, dan profesional dalam meningkatkan kualitas partai serta anggota, pengurus, program yang dirancang dan menghasilkan pemimpin yang amanah dan berkualitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan membagi menjadi 5 bab yang memiliki hubungan satu dengan yang lain secara sistematis, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bagian pembuka yang akan menguraikan secara jelas mengenai : latar belakang masalah yang dianalisis oleh penulis, rumusan

masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang setelahnya akan dilakukan kajian menggunakan metodologi penelitian sebagai penjelasan teknik penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II merupakan bagian kedua pada skripsi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) yang bertujuan menjelaskan teori - teori dan konsep yang relevan untuk menganalisis atas latar belakang masalah yang ada. Ada pun beberapa teori dan konsep yang penulis gunakan pada penulisan Skripsi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) ini yaitu teori , Partai Politik, Popularitas, Perilaku Pemilih, Generasi Muda. hal ini dilakukan untuk kajian secara ilmiah mengenai Strategi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam Meningkatkan Popularitas Partai Kepada Kaum Muda di Jakarta Barat Pada Periode 2019 - 2021. Pada bab ini - juga akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang merupakan bagian mengenai pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi) dan teknik pengelolaan analisis data yang akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang valid.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV menyajikan sebuah hasil dari proses bab sebelumnya yaitu menggunakan teori dan metodologi yang secara sistematis mempermudah peneliti mendapatkan informasi sebagai bahan untuk membahas inti dari

penelitian secara sistematis. Dimana pada penelitian ini akan dijelaskan bagaimana strategi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam meningkatkan popularitas partai kepada kaum muda di Kota Jakarta barat pada periode 2019 - 2021 dan bagaimana tanggapan serta pandangan kaum muda di Jakarta barat terhadap Partai Solidaritas Indonesia (PSI), dan seberapa besar tingkat popularitas dikalangan anak muda Jakarta barat, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi - strategi tersebut.

BAB V KESIMPULAN

Bab V ini menjelaskan bagaimana hasil akhir yang akan menjawab dari pertanyaan penelitian, dimana kesimpulan menjadi hasil akhir yang menjelaskan secara padat dari keseluruhan hasil penelitian. Di bab ini peneliti akan menyusun hasil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan. Pada bagian kesimpulan ini terusun jawaban yang nantinya menjadi sebuah rujukan para pembaca untuk melihat kesimpulan hasil dari penelitian. Yaitu berupa jawaban dari pertanyaan - pertanyaan peneliti pada bab sebelumnya.